

## Keterampilan dari Kain Perca dan Cara Memasarkannya melalui Media Online

Sri Kuswayati<sup>1)</sup>, Rina Indrayani<sup>2)</sup>, Harya Gusdevi<sup>3)</sup>, Sri Erina Damayanti<sup>4)</sup>, Ai Nurhayati<sup>5)</sup>

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung

Jalan Soekarno Hatta No. 378 Bandung 40235, telp (022) 5224000

Email: srikuswayati@sttbandung.ac.id<sup>1)</sup>, rina@sttbandung.ac.id<sup>2)</sup>, devi@sttbandung.ac.id<sup>3)</sup>,

erina@sttbandung.ac.id<sup>4)</sup>, ai@sttbandung.ac.id<sup>5)</sup>

### Abstrak

*Tujuan Program Pengabdian ini adalah memberikan pelatihan keterampilan dari kain perca dan cara memasarkannya melalui media online. Mitra dari program ini adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Bojongsoang kabupaten Bandung. Permasalahan yang muncul di lingkungan ibu-ibu Rumah Tangga adalah bagaimana cara mengelola waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, bagaimana cara memberikan semangat dan motivasi bagi ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki pekerjaan dalam menjalani kehidupannya dan bagaimana cara ibu Rumah Tangga bisa memanfaatkan media online untuk menambah penghasilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan langsung dengan sosialisasi dan workshop. Pertemuan sosialisasi dan demonstrasi dilanjutkan dengan latihan atau mempraktekan langsung cara membuat kerajinan dari kain perca yang salah satunya adalah membuat keset. Selain itu peserta juga diberi pengetahuan dan keterampilan cara memasarkan hasil kerajinan tersebut melalui media online. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang anggota PKK di Desa Bojongsoang. Pelaksana dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tim Dosen STT Bandung yang dibantu oleh mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat membuat kerajinan dengan memanfaatkan bahan bekas yaitu kain perca yang kemudian dijadikan sebuah keset. Selain itu, output terselenggaranya pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta memiliki bisnis online yang dapat membantu perekonomian.*

**Kata kunci:** Pelatihan keterampilan, Kain Perca, Media Online

### 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap kebutuhan semakin meningkat. Tak terkecuali ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan berbagai macam

keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah tentang keterampilan dari sisa kain perca dan cara memasarkannya melalui media online. Masyarakat Desa Bojongsoang Kab Bandung banyak ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif secara ekonomi, artinya mereka hanya mengandalkan penghasilan suami saja untuk menghidupi keluarganya.

Seseorang atau masyarakat disebut berdaya apabila mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk membangun dirinya sendiri atau masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan adalah proses yang dilaksanakan untuk memperoleh kekuatan tersebut, pemberdayaan dapat berasal dari diri sendiri maupun dari bantuan orang lain. Pemberdayaan atau *empowerment* berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dia dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil sehingga hampir tidak dapat berbuat apa-apa[1]. Seseorang atau masyarakat yang menjalani proses pemberdayaan adalah mereka yang dianggap belum atau tidak berdaya. Setelah menjalani proses pemberdayaan, mereka diharapkan memiliki kekuatan atau berdaya untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi hidupnya.

Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada praktek daripada teori yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja atau suatu kelompok unit kerja dengan menggunakan pendekatan belajar orang dewasa (andragogi) yang bertujuan untuk memberikan keterampilan atau meningkatkan keahlian. Menurut Oemar Hamalik[2] berpendapat bahwa pelatihan merupakan fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam organisasi. Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas[2]. Secara spesifik, proses pelatihan itu merupakan tindakan atau

upaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Tiap proses pelatihan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu dengan upaya pencapaian tujuan organisasi.

Beralih kepada sistem online yang kebalikan dari jual beli yang biasanya (konvensional dan syariah) dimana pembeli dan penjual tidak bertemu langsung dan barang yang diperjualbelikan hanya berbentuk gambar atau tulisan yang menjelaskan spesifikasi dari barang yang akan dijual[7]. Bisnis *online* adalah suatu usaha yang dipasarkan melalui internet dengan berbagai macam cara sehingga dapat menghasilkan uang. Menurut Arief Darmawan, bisnis *online* terdiri dari kata bisnis dan *online*. Bisnis adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh kelompok maupun individual, untuk mendapatkan laba dengan cara memproduksi produk maupun jasanya untuk memenuhi kebutuhan konsumennya[3]. Sedangkan kata *online* adalah suatu kegiatan yang terhubung melalui jaringan komputer yang dapat diakses melalui jaringan komputer lainnya[3].

Seni kerajinan memiliki latar belakang historis berangkat dan berkembang dalam kategori tradisional, yang berlandaskan pada persepsi wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup. Tujuan perwujudan cipta seni yang serba simetris, selaras dan seimbang, sehingga menjadi harmonis[6]. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya, akan tetapi dilahirkan untuk melayani kebutuhan praktis manusia sehari-hari, sedangkan produk seni kriya terutama di masa lalu, sekalipun juga terkait dengan kegunaan praktis, tetapi nilai estetis, simbolik dan spiritualnya luhur bahkan berada di atas fungsi fisiknya[6]. Makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan dalam arti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan keahlian atau kemahiran kerja dalam profesi tertentu[5].

Kain perca adalah kain yang didapatkan dari sisa guntingan kain besar pada proses pembuatan pakaian, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya. Berbagai jenis kain seperti kain wool, kain luca dan kain akrilik dapat digunakan untuk membentuk kerajinan tangan kain perca. Karena kain – kain tersebut merupakan kain sisa maka dalam membuat kerajinan tangan dari kain perca dapat menggunakan satu atau lebih jenis kain. Kerajinan tangan dari kain perca merupakan salah satu contoh karya seni rupa terapan 3 dimensi[4].

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas ada beberapa hal seperti pemberdayaan, pelatihan, Kerajinan Kain Perca dan Bisnis Online yang merupakan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang muncul di lingkungan ibu-ibu

Rumah Tangga adalah bagaimana cara mengelola waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, bagaimana cara memberikan semangat dan motivasi bagi ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki pekerjaan dalam menjalani kehidupannya dan bagaimana cara ibu Rumah Tangga bisa memanfaatkan media online untuk menambah penghasilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan langsung dengan sosialisasi dan workshop. Pertemuan sosialisasi dan demonstrasi dilanjutkan dengan latihan atau mempraktekan langsung cara membuat kerajinan dari kain perca yang salah satunya adalah membuat keset. Selain itu peserta juga diberi pengetahuan dan keterampilan cara memasarkan hasil kerajinan tersebut melalui media online. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang anggota PKK di Desa Bojongsoang. Pelaksana dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tim Dosen STT Bandung yang dibantu oleh mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat membuat kerajinan dengan memanfaatkan bahan bekas yaitu kain perca yang kemudian dijadikan sebuah keset. Selain itu, output terselenggaranya pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta memiliki bisnis online yang dapat membantu perekonomian.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan langsung dengan sosialisasi dan workshop. Pertemuan sosialisasi dan demonstrasi dilanjutkan dengan latihan atau mempraktekan langsung cara membuat kerajinan dari kain perca yang salah satunya adalah membuat keset. Selain itu peserta juga diberi pengetahuan dan keterampilan cara memasarkan hasil kerajinan tersebut melalui media *online*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pukul 09.30 – 12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang anggota PKK di Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung. Pelaksana sudah menyiapkan alat dan bahan untuk praktek pembuatan keset. Seperti mesin jahit, benang, jarum dan kain perca untuk menjahit keset. Peserta juga diwajibkan membawa kain perca atau kain-kain sisa yang ada dirumah masing-masing. Dengan tujuan memanfaatkan kain yang sudah tidak berguna dan dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Kemudian dilanjutkan dengan praktek memanfaatkan media online untuk memasarkan hasil kerajinan yang siap dipasarkan. Praktek bisnis online dimulai

Pelaksana dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tim Dosen STT Bandung yang dibantu oleh mahasiswa dari berbagai program studi. Kegiatan berlangsung baik, lancar, efektif dan efisien.

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

### 3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Bojongsoang. Dihadiri 10 peserta Ibu PKK Desa Bojongsoang dan dilaksanakan dalam waktu 2 hari. Diharapkan Ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini bisa menularkan ilmunya ke ibu-ibu lainnya yang ada di Desa Bojongsoang. Hari pertama kegiatan dimulai dari peserta mempersiapkan kain perca yang dibawa dari rumah masing-masing atau kain perca yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengguntingan kain perca sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Selanjutnya kain perca yang sudah dibentuk bisa langsung dijahit menjadi satu untuk dijadikan keset. Mesin jahit digunakan untuk mempermudah peserta dalam menjahit kain. Tapi bisa juga dilakukan secara manual dengan menggunakan jarum biasa. Hari kedua kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan bisnis online. Yang mana keset yang dihasilkan akan dijual secara online. Diharapkan peserta bisa membuat keset dan dijual secara online. Kegiatan pengabdian seperti ini juga pernah dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Pendidikan Ganesha yaitu Pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja tahun 2017 dimana tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan keterampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca dan untuk mengetahui tanggapan siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja terhadap pelatihan keterampilan membuat aksesoris dan milineris dari kain perca [8]. Arishta Purwanthari, Agustinus Obed, Afia Widani, Arga Firmansyah, Dewi Purnama Sari dalam pengabdian yang berjudul Pelatihan Pembuatan Bross dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dimana tujuan kegiatan untuk memberi keterampilan kepada masyarakat desa Cangkringturi sehingga dengan keterampilan tersebut dapat dikembangkan dan menghasilkan pemasukan keuangan warga desa Cangkringturi [9]. Yeni Mardiyana Devanti dalam pengabdian yang berjudul Pemanfaatan Limbah Konveksi untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM) pada tahun 2017 dimana tujuan kegiatan adalah untuk memanfaatkan daur ulang limbah konveksi untuk menjadi sesuatu yang dapat digunakan diantaranya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat [10].

Peserta yang mengikuti kegiatan ini terbatas pada anggota PKK saja, dengan harapan anggota inilah yang nanti akan mendistribusikan ilmu yang didapatkannya kepada masyarakat lainnya. Tujuan pelatihan ini adalah agar ibu-ibu dapat menghasilkan produk yang minimal dapat digunakan sendiri atau bahkan dijual ke masyarakat.

Secara keseluruhan kegiatan tersebut berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. *Output* yang diperoleh adalah peserta dapat membuat kerajinan dengan memanfaatkan bahan bekas yaitu kain perca yang kemudian dijadikan sebuah keset. Selain itu, *output* terselenggaranya pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta memiliki bisnis *online* yang dapat membantu meningkatkan perekonomian peserta.



**Gambar 1.** *Praktek membuat kerajinan dari kain perca*

Pada gambar 1, peserta sedang menjahit kain perca yang sudah dibentuk polanya menggunakan mesin jahit yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana Dosen.



**Gambar 2.** *Hasil Kerajinan Keset yang sudah dijahit*

Gambar 2 merupakan hasil kain perca yang sudah mulai dijahit di atasnya. Satu per satu kain perca yang sudah dibentuk polanya akan dijahit menjadi satu di atas alas sampai dengan alas tertutup penuh.

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019



**Gambar 3.** Penyampaian Materi

Pada gambar 3 terlihat antusias peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan.



**Gambar 4.** Praktek Bisnis Online

Gambar 4 memperlihatkan suasana ketika pemateri menyampaikan materi mengenai bisnis online.



**Gambar 5.** Kegiatan Diskusi dengan Pemateri

Gambar 5 memperlihatkan suasana peserta melakukan diskusi dengan pemateri. Peserta diajarkan bagaimana cara membuat akun di media online, mempromosikan produk, cara upload produk. Peserta antusias untuk mencoba langsung cara berjualan online.

#### 4. Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini maka tujuan pengabdian pada Masyarakat Sekolah Tinggi Teknologi Bandung telah tercapai.

Tujuan Pelaksanaan kegiatan Pelatihan ini adalah :

- 1) Memberikan Pelatihan bagaimana caranya Ibu-ibu yang kurang produktif bisa berpenghasilan dan memanfaatkan waktu luangnya.
- 2) Dibekali dengan berbagai macam keterampilan untuk menghadapi tantangan bisnis.
- 3) Memberikan Pelatihan dalam memanfaatkan media online.

Hasil dari kegiatan ini berupa peserta memiliki kemampuan dan keterampilan membuat suatu kerajinan dengan memanfaatkan bahan bekas yaitu sisa dari kain perca, selain itu peserta juga dapat memasarkan hasil dari kerajinan tersebut melalui media online sehingga peserta memiliki pemasukan untuk menunjang kehidupannya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Marzuki, H.M. Saleh, "Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)," Bandung, 2010.
- [2] O. Hamalik, "Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu (Pengembangan Sumber Daya Manusia)," Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- [3] M. Arief D, "Pengertian Bisnis Online," 2016.
- [4] <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/macam-macam-kerajinan-tangan-dari-kain-perca>. Diakses 10 Juli 2019.
- [5] Kusnadi, "Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan dalam Seni. edisi XVII. Yogyakarta: STST "ASRI", 1983.
- [6] Gustami, "Butir-Butir Mutiara Estetika Timur," Prasista, Yogyakarta, 2007.
- [7] S. Sukirno dkk, "Pengantar Bisnis," Kencana, Jakarta, 2006, Hal. 278.
- [8] M. D. Angendari, I. D. A. M. Budhyani, P. A. Mayuni, "Pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa Sekolah Luar Biasa B Negeri Singaraja," Singaraja. 2017.
- [9] A. Purwanthari, A. Obed, A. Widani, A. Firmansyah, D. P. Sari, "Pelatihan Pembuatan Bross dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo," Abadimad Adi Buana, Sidoarjo, Volume 01, Nomer 01, 01 Juli 2017 .
- [10] Y. M. Devanti, "Pemanfaatan Limbah Konveksi untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM)," Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Volume 3, 201, Hal. 51-56.